



## Efektivitas Bimbingan Belajar Informal Tatap Muka Siswa Kelas VI Pasca Pandemi Covid-19

Adiputra Rahman\*<sup>1</sup>, Salmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polman, Indonesia

Alamat: Jl. Poros Majene - Mamuju, Campurjo, Kec. Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91352

Korespondensi penulis: [adiputra@itbmpolman.ac.id](mailto:adiputra@itbmpolman.ac.id)\*

**Abstract.** *The rapid development of the times and technology today has given rise to many innovations and conveniences, including in the field of education for students and teaching staff. Learning methods are no longer conventional or face-to-face in the classroom, but through online-based devices the teaching and learning process can still run, especially when the Covid 19 pandemic hit. Mamuju Regency, West Sulawesi Province, in the education sector, especially at primary school level or equivalent, there are 310 schools including state schools and private schools. In general, interest in informal education, one of which is tutoring, is still low. This journal presents data and results of mathematics learning assessments at the Ranu Prima College Tutoring Institute, Mamuju branch. The aim of presenting this data is to determine the effectiveness of tutoring in the post-pandemic period and its existence in the future. The results obtained from this activity show that the offline/face-to-face tutoring system is still more effective than the online learning system. This is proven by assessments by parents/guardians of students and students' enthusiasm for the existence of tutoring even though the duration of implementation is relatively short. Of the total of 30 participants, 25 participants remained until the program was completed, providing feedback in the assessment and assessing that the tutoring was effective in equipping students to prepare the final school exams.*

**Keywords:** *Assessment, effectiveness, education, tutoring*

**Abstrak.** Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat di masa kini memunculkan banyak inovasi dan kemudahan tidak terkecuali di bidang pendidikan kepada peserta didik maupun tenaga pendidik. Metode pembelajaran tidak lagi secara konvensional atau tatap muka di ruang kelas namun lewat perangkat berbasis online proses belajar mengajar tetap bisa berjalan terlebih saat pandemi covid 19 melanda. Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dalam sektor pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar atau sederajat terdapat 310 sekolah mencakup sekolah negeri dan sekolah swasta. Umumnya peminatan akan pendidikan informal salah satunya bimbingan belajar masih rendah. Dalam jurnal ini menyajikan data dan hasil assesmen pembelajaran matematika di Lembaga Bimbingan Belajar Ranu Prima College cabang Mamuju. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar di masa pasca pandemi dan eksistensinya di masa akan datang. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini bahwa bimbingan belajar sistem offline / tatap muka masih lebih efektif dibanding sistem belajar online. Hal ini dibuktikan dari asesmen penilaian oleh orang tua/wali siswa dan antusias peserta didik terhadap eksistensi bimbingan belajar meskipun durasi pelaksanaan terbilang singkat. Dari total 30 peserta terdapat 25 peserta yang bertahan hingga program selesai, memberi respon balik dalam asesmen dan menilai bimbingan belajar efektif membekali siswa siswi menghadapi ujian akhir sekolah.

**Kata kunci:** Assesmen, bimbingan belajar, efektivitas, pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal tak terlepas dari hidup manusia, hal ini ditandai sejak manusia mengenal tulisan dalam menyampaikan informasi selain secara lisan dilanjutkan sejak zaman Yunani kuno, kemudian zaman hellenisme di kisaran tahun 150-500 SM, ke zaman pertengahan 500-1500-an, zaman reformasi dan kontra reformasi pada tahun 1600-an (Wibowo et al., 2023). Sejarah pendidikan pada saat itu memang belum banyak berkontribusi kepada

pendidikan masa kini lantaran keabsahan dan bukti dokumentasi yang minim namun cukup merepresentasikan perkembangan pendidikan di masa itu (Wibowo et al., 2023). Pengetahuan dan teknologi yang berkembang merata di banyak bidang memicu umat manusia beradaptasi dan terus belajar (Megahantara, 2017). Di zaman ini perkembangan teknologi yang pesat mampu memunculkan banyak inovasi dan kemudahan bertukar informasi utamanya di bidang pendidikan yang berdampak langsung baik kepada peserta didik maupun tenaga pendidik (Monggilo et al., 2020).

Upaya mengembangkan sistem pembelajaran terus digalakkan demi lahirnya inovasi metode belajar yang bersinergi dengan perkembangan teknologi serta tak lupa tetap meningkatkan minat belajar para peserta didik (Mudhita et al., 2021). Diketahui bahwa faktor kesuksesan belajar siswa amat bergantung pada minat dan sarana belajar (Korompot et al., 2020). Namun seringkali salah satu dari minat dan sarana tidak terpenuhi menyebabkan kualitas belajar siswa terhambat, contohnya ketika siswa sedang ingin belajar namun sarana/media belajar tidak memadai maka pembelajaran pun tidak berjalan lancar begitu pula sebaliknya (Korompot et al., 2020). Daya tangkap, tingkat pemahaman dan pencapaian tiap peserta didik juga berbeda satu sama lain sehingga hasil pembelajaran cenderung bervariasi (Puspitorini, 2020). Upaya mengembangkan sistem pembelajaran juga baiknya dengan metode pengambilan asesmen terhadap efektivitas pembelajaran guna mendapat ide dan saran perbaikan sistem terutama dari peserta didik maupun orang tua wali dan masyarakat pada umumnya (Hadiana, 2015).

Kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat merupakan kabupaten yang luas wilayahnya mencapai 4.954,57 Km<sup>2</sup> dengan Mamuju sebagai ibukotanya. Ada 11 Kecamatan, 88 desa dan 13 Kelurahan yang tersebar di kabupaten ini. Di sektor pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar atau sederajat terdapat 310 sekolah termasuk sekolah negeri dan sekolah swasta. Peminatan akan pendidikan informal khususnya bimbingan belajar masih rendah. Hal ini diakibatkan selain motivasi dan ekonomi yang kurang juga fasilitas lembaga pendidikan informal yang belum banyak tersedia (Mamuju, 2021). Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar dan penting untuk pembentukan karakter siswa di masa akan datang. Durasi pendidikan dasar yang paling lama yakni 6 tahun menjadikan masa-masa penting untuk membekali siswa beragam ilmu dasar termasuk itu matematika (Asyrah, 2022). Dalam jurnal ini menyajikan data dan hasil asesmen pembelajaran matematika di Lembaga Bimbingan Belajar Ranu Prima College cabang Mamuju. Penyajian data ini bertujuan mengetahui

efektivitas bimbingan belajar di masa pasca pandemi dan peminatannya di tahun-tahun mendatang.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran mulai bertransformasi dari yang konvensional tatap muka di ruang kelas hingga kini berpadu teknologi berbasis *online* yang memungkinkan proses belajar tetap berlangsung. Terlebih saat Pandemi Covid 19 memaksa seluruh sistem belajar dilakukan secara daring yang dinilai aman dan efisien sejak awal tahun 2020 (Mudhita et al., 2021). Meski begitu dari segi efektivitas bagi sebagian orang pembelajaran *offline* tatap muka masih lebih baik dibanding *online* (Mudhita et al., 2021). Metode belajar jarak jauh dari sekolah kerap kali menemui hambatan-hambat sebagai contoh sarana yang kurang memadai seperti *smartphone/notebook* pribadi bagi setiap pelajar, ketidakstabilan signal seluler, keterbatasan kuota hingga kebosanan yang dirasakan peserta didik (Muzaqi et al., 2021). Problem lain yang ditemukan adalah meski pendidikan formal di sekolah telah dimaksimalkan, namun nyatanya masih belum cukup memenuhi kebutuhan belajar sebagian peserta didik sehingga bimbingan belajar informal menjadi salah satu alternatif belajar tambahan yang cukup membantu siswa dalam memaksimalkan kualitas belajar mereka (Mudhita et al., 2021). Bimbingan belajar informal diyakini mampu menstimulus minat, motivasi, dan prestasi belajar di luar waktu sekolah (Huda & Rodin, 2020). Meski bimbingan belajar informal ini dibebani biaya tiap waktu tertentu namun hal ini sepadan dengan solusi dan kemudahan yang ditawarkan kepada peserta didik dan orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan belajar tambahan utamanya ketika pandemi *covid 19* melanda dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Muzaqi et al., 2021). Hingga ada sejumlah siswa dan wali mencari lembaga bimbingan belajar *offline* di masa pandemi yang meski cukup beresiko namun jika menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan pembelajaran tatap muka terbatas atau privat maka kekhawatiran tersebut dapat diatasi (Nafrin, 2021).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dibagi menjadi 3 tahapan utama yaitu pembukaan kelas, proses pembelajaran dan pengambilan asesmen. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan sejak 5 Januari hingga 5 April 2023 dan terkhusus tahapan pengambilan asesmen dilakukan 25 hingga 30 Oktober 2023. Aspek yang diteliti adalah efektivitas bimbingan belajar tatap muka dalam

upaya persiapan menghadapi ujian akhir sekolah dasar tahun 2023 dan peminatan bimbingan belajar setelah beberapa bulan di sekolah menengah pertama tahun 2023.

#### 1. Pembukaan program kursus

Pembukaan program kursus berawal dari penawaran bimbingan belajar di sekolah-sekolah baik lewat lisan maupun tulisan berupa lembaran brosur dan poster via sosial media. Segala info yang diperlukan tercantum di dalamnya untuk diketahui calon peserta kursus hingga pendaftaran secara online. Calon peserta kursus diperbolehkan memilih jadwal dan kelas yang diinginkan saat mendaftar.

#### 2. Proses Pembelajaran

Model kursus yang diterapkan adalah interaktif kelas dengan kapasitas maksimal 10 orang perkelasnya. Mata pelajaran terfokus pada bahasa Inggris, IPA dan matematika. Frekuensi pertemuan adalah 3 kali perpekan. Materi pelajaran mengikuti yang sedang berlangsung di sekolah. Penguatan materi, uji pemahaman lewat evaluasi, dan pengenalan materi lanjutan rutin dia akan di tiap akhir bulan selama program kursus ini berjalan.

#### 3. Pengambilan Asesmen

Asesmen diberikan via *googleform* mendata efektivitas bimbingan belajar tatap muka persiapan ujian akhir sekolah dasar tahun 2023 dan peminatan pasca kelulusan

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pembukaan Kelas**

Bimbingan belajar diikuti oleh 25+5 orang siswa kelas 6 dari beragam sekolah dasar asal Kota Kabupaten Mamuju. Pembelajaran kursus berfokus pada 3 mata pelajaran yakni matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris dengan frekuensi pertemuan terbanyak pada matematika. Jadwal kursus dilakukan di tiap Selasa Kamis dan Sabtu pukul 16.00-18.00 WITA di tiap pekannya. Roster belajar matematika di Selasa dan Kamis adapun Sabtu diisi dengan pelajaran IPA dan bahasa Inggris. Perbedaan frekuensi pertemuan antar mata pelajaran ini dikarenakan kebutuhan siswa akan pemahaman matematika lebih besar dibanding 2 mata pelajaran lain dan juga ini merupakan permintaan sebagian besar orang tua siswa. Penetapan jadwal juga dipengaruhi oleh sebagian peserta yang bertempat tinggal cukup jauh dari lokasi kursus juga persebaran sekolah asal peserta kursus. Menurut Sagita (2019) terdapat 43 titik sebaran Sekolah Dasar dengan standar luas minimum mencapai 3000 m<sup>2</sup> merupakan jumlah

yang cukup tinggi dibanding kota kabupaten lain di Sulawesi Barat. Hal ini menjadi alasan tambahan bagi peneliti demi memahami indikator peminatan dan efektivitas bimbingan belajar di Kota Mamuju.

Bimbingan belajar pada umumnya sangat diminati oleh siswa dan orang tua siswa karena menyajikan materi-materi sesuai kebutuhan dalam durasi yang singkat. Penyesuaian materi tiap siswa diklasifikasikan sesuai dengan tingkat pemahaman melalui tes penempatan kelas, namun sekiranya jika peserta didik menginginkan adanya kelas khusus peminatan dan kapasitas eksklusif maka *private class* menjadi opsi yang direkomendasikan. Terkadang didapati siswa siswi yang jenuh atau bosan dipertengahan pembelajaran namun ide pengajar dengan menyisipkan *games* dan kuis yang mampu mengembalikan motivasi belajar siswa (Muzaqi et al., 2021). Kebosanan seringkali didapati pada kelas belajar di jadwal siang hal ini dikarenakan jadwal yang berdekatan dengan waktu pulang sekolah sehingga tak jarang beberapa peserta masih mengenakan seragam sekolah saat mengikuti kursus yang belum sempat beristirahat bahkan makan siang yang seadanya. Pada pasca pandemi *covid 19*, dari sebuah riset menyatakan bahwa salah satu desa di Kabupaten Bogor ditemukan beberapa masalah sebagai efek samping penerapan sistem belajar daring yang terlalu lama menyebabkan kurangnya pemahaman, minat, keaktifan yang berujung pada kondisi jenuh dan kegiatan praktik pembelajaran siswa di beberapa mata pelajaran seperti bahasa inggris, bahasa arab dan terutama matematika.

Presensi kehadiran siswa siswi selama proses pengajaran berlangsung terjadi dinamika yang tidak menentu, hal ini dikarenakan aktifitas ekstrakurikuler tiap siswa yang beragam hingga latar belakang sekolah asal siswa siswi yang berbeda, cuaca yang tidak menentu juga jadi sebab ketidakhadiran siswa dan keluarganya yang berhalangan mengantar siswa ke tempat kursus di waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan adalah hal yang ditolerir selama kursus ini asalkan dapat beradaptasi dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Terlebih hal ini sering didapati 1 bulan sebelum ujian akhir yang mana kadang jadwal kursus yang berbenturan dengan jadwal belajar tambahan dari sekolah di jam siang. Di antara solusi terkait benturan jadwal ini terkadang kursus baru akan dimulai 30 menit kemudian namun tetap digenapi 2 jam sehingga ditambah 30 menit di akhir kursus. Penggantian sementara jadwal kursus juga memberi solusi akan kebutuhan kursus siswa meskipun itu di hari dan atau jam yang berbeda.



**Gambar 1.** Aktivitas pembelajaran dalam keseharian peserta didik kursus RPC Mamuju  
Sumber : LBB RPC Mamuju (2023)



**Gambar 2.** Aktivitas pembelajaran dalam keseharian peserta didik bersama kakak pengajar kursus RPC Mamuju  
Sumber : LBB RPC Mamuju (2023)

## **2. Proses Pembelajaran**

Mata pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang dinanti-nantikan peserta didik yang meskipun diakui rumit namun dengan pembawaan dan komunikasi yang bersahabat memudahkan siswa faham dan tidak ragu-ragu bertanya ketika ada materi, contoh dan soal yang kurang dimengerti. Hal yang cukup dimaklumi adalah karena seringkalinya peserta didik diamanahi tugas dari sekolah terkait mata pelajaran matematika mendorong siswa untuk menyelesaikannya di saat kursus matematika sekaligus memahami materi yang akan dipelajari keesokan harinya di sekolah. Hal ini ditujukan agar mereka lebih unggul saat mempelajarinya

ulang di sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa siswi bila dihadapkan pada materi dan soal latihan.

Evaluasi bulanan dilaksanakan di tiap akhir bulan selama 2 hari sesuai jadwal dan jam kursus biasanya. Evaluasi dikemas dalam soal latihan pilihan ganda dan esai yang kemudian dikirim via *whatsapp* dengan format .pdf. Waktu pengerjaan paling lama 12 jam, hal ini untuk memberi siswa keluasaan waktu di tengah kepadatan aktifitas dan tugas sekolah. Lembar jawaban evaluasi kemudian dikirim kembali via *whatsapp* dalam format .pdf ataupun .jpg sesuai kemampuan melek teknologi tiap siswa atau orang tua siswa. Aktifitas ini terus diulang dengan materi soal berbeda selama 3 bulan. Tentunya terdapat kendala keterlambatan setor tugas oleh siswa namun hal ini mampu ditolerir.

Tak dapat di pungkiri bahwa peserta didik yang bertahan dari bulan pertama kursus ke bulan kedua mengalami penurunan. Diperkirakan cuaca di peralihan Januari ke Februari 2023 yang sering diguyur hujan sehingga kesempatan peserta didik dan orang tuanya jadi terhalang ke tempat kursus dan hal ini terjadi berulang kali sehingga mempengaruhi keputusan untuk tetap lanjut atau berhenti kursus. Merupakan hal yang dimaklumi mengingat Pandemi *Covid* 19 yang baru mereda menjadikan kewaspadaan orang tua siswa tetap harus ada demi menjaga stamina dan kesehatan peserta didik. Namun menjelang akhir masa pembelajaran pada kisaran bulan Maret dan April terdapat 5 peserta didik tambahan. Kelima peserta didik baru ini diberikan materi dasar dan lanjutan dan mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap model pembelajaran dan mudah berinteraksi dengan peserta didik yang lama. Beberapa dari mereka adalah teman sesekolah bahkan sekelas dengan peserta didik yang lebih dulu bergabung dalam bimbingan belajar bersama kami.

Fokus efektivitas suatu proses pembelajaran ditujukan pada interaksi pendidik dan peserta didik dalam pencapaian penguasaan materi di kondisi dan rentang waktu tertentu (Mukaromah et al., 2021). Efektivitas dalam pembelajaran memiliki 2 indikasi yang pada peserta didik yakni peserta mendapati kemudahan memahami materi dan mendukung keterampilan yang mampu dipertanggungjawabkan. Berdasarkan tulisan Mukaromah et al., (2021) ada beberapa indikator penting dalam menilai bagaimana efektivitas dari suatu proses pembelajaran kepada peserta didik di antaranya:

- a. Prestasi belajar peserta didik tercapai adalah karena setiap siswa dan orang tuanya memiliki target prestasi belajar yang beragam sehingga jika ingin mengetahuinya maka konsultasi

dan komunikasi tentang seberapa puas peserta didik maupun orang tuanya akan pencapaian selama belajar dan saat evaluasi sangat diperlukan terutama ketika ujian akhir semester dan ujian akhir sekolah berlangsung.

- b. Kemampuan pendidik yang dinilai efektif oleh peserta yang dididik yaitu adanya tolak ukur kemampuan pendidik dalam memahami materi ke peserta didik, kemampuan memotivasi dan mengemas materi semenarik mungkin serta diakhiri respon pembelajaran yang positif dari peserta didik.

### **3. Pengambilan Asesmen**

Bermula dari pembukaan program kursus lalu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dalam bimbingan belajar informal, dijalani dengan disiplin ilmu yang tetap menarik dan memupuk motivasi belajar, dan diakhiri dengan asesmen sebagai evaluasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan, pendidik dan pihak penyelenggara. Selama proses kursus ini berjalan, upaya terbaik telah kami lakukan agar target materi dan respon balik siswa/orang tua siswa tercapai tanpa kekurangan dan cela. Olehnya diperlukan asesmen sebagai media evaluasi dan perbaikan kepada seluruh penyelenggara program kursus. Di abad 21 ini asesmen peserta didik lebih menekankan penilaian terhadap kualitas belajar selama dan hasil setelah pembelajaran berakhir yang dikenal dengan istilah penilaian autentik (Rosnaeni, 2021).

Assesmen ini menggunakan media digital *google form* yang dibagikan via Whatsapp Personal Chat kepada orang tua/wali peserta kursus. Cukup mengklik website Google form yang telah dibagikan, peserta cukup menjawab sesuai kondisi yang dialami secara objektif pada ragam pertanyaan/kuisioner yang ada. Durasi waktu pengisian asesmen berlangsung selama 14 hari dimaksudkan agar para orang tua/wali siswa bisa berpartisipasi lebih maksimal. Beberapa poin asesmen ditujukan untuk mengetahui kesan peserta didik, kualitas dan efektivitas pendidikan informal kursus di luar waktu sekolah. Berikut ini daftar pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan serta respon orang tua/wali siswa:



**Tabel 1** Asesmen orang tua/wali peserta didik: data primer: 2023

No	Pertanyaan	Respon Orang Tua/Wali Siswa					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Dapat Menilai	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Program kursus RPC Mamuju menjadi salah satu aktifitas di luar sekolah yang diminati dan bermanfaat bagi Ananda dari Bapak/Ibu	15	10	-	-	-	25
2	Program kursus RPC Mamuju membantu Ananda Bapak/Ibu dalam memahami materi hingga tugas mata pelajaran tertentu dari sekolah	10	15	-	-	-	25
3	Materi dari program kursus RPC Mamuju sesuai atau sejalan dengan materi sekolah Ananda Bapak/Ibu	10	15	-	-	-	25
4	Metode pengajaran kursus RPC Mamuju sesuai harapan Ananda maupun Bapak/Ibu	2	23	-	-	-	25
5	Materi dan contoh soal yang diajarkan RPC lebih cepat dipahami jika sekiranya dibanding di sekolah Ananda Bapak/Ibu	15	10	-	-	-	25
6	Nilai ujian di beberapa mata pelajaran Ananda Bapak/Ibu mengalami peningkatan	17	8	-	-	-	25
7	Nilai ujian matematika Ananda Bapak/Ibu mengalami peningkatan	10	10	5	-	-	25
8	Selama kursus sarana dan prasarana sudah mencukupi	3	19	3	-	-	25
9	Roster belajar tidak mempersulit Ananda Bapak/Ibu	12	13	-	-	-	25
10	Segala informasi telah disampaikan sudah sangat jelas	15	10	-	-	-	25

Sumber : LBB RPC Mamuju (2023)

Data di tabel 1 merupakan representasi antusiasme dan respon orang tua/wali peserta didik kursus RPC Mamuju, mayoritas memilih setuju disusul pilihan sangat setuju namun ada juga yang memilih tidak dapat menjawab atau kurang yakin antara setuju dengan tidak setuju pada setiap poin pertanyaan asesmen. Desain ringkas pada pertanyaan diharapkan mempermudah dan menghemat waktu para responden namun tetap mewakili hal-hal penting yang telah peserta kursus alami. Sebagai bukti bahwa dari 30 orang tua/wali peserta kursus sebagai responden terdapat 25 responden yang menyempatkan diri mengisi asesmen artinya ada 5 orang tua/wali siswa yang tidak merespon asesmen yang telah dibagikan via personal chat di platform whatsapp

Menanggapi respon orang tua/wali peserta kursus dapat kami uraikan per poin pertanyaan asesmen sebagai berikut:

1. Peminatan terhadap program bimbingan belajar informal di kota kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat terbilang tinggi meski belum genap setahun pembatasan sosial akibat pandemi covid 19, terbukti dari 25 responden tidak ada respon ketidaksetujuan bahkan keraguan terhadap peminatan kursus tatap muka.
2. Program kursus yang diselenggarakan cukup memfasilitasi pemahaman siswa terkait materi pelajaran matematika, bahasa inggris, dan IPA serta meringankan tugas orang tua siswa dalam mengawasi pengerjaan tugas sekolahnya. Terkadang beberapa keluhan orang tua dan siswa yang saat diberi tugas cukup berbeda dari cakupan materi yang baru saja diberikan oleh gurunya.
3. Sudah semestinya jika materi, pokok bahasan, dan latihan soal per mata pelajaran dari kursus itu sejalan dengan yang sedang berlangsung di sekolah peserta didik, hal inilah yang menjadi target dibukanya program kelas kursus persiapan ujian akhir sekolah sehingga selain membahas kembali pelajaran yang telah berlalu juga diajarkan materi pelajaran yang kini dan akan datang.
4. Ragam metode pembelajaran yang kami gunakan di antaranya pembelajaran berbasis problem, model interaktif, model ceramah, model permainan dan simulasi dan model kontekstual yang kemudian disenangi oleh peserta didik meski diketahui latar belakang bekal ilmu siswa yang bervariasi berdasarkan sekolah asal mereka dan hambatan lainnya namun bagi para orang tua siswa terbilang sesuai dengan espektasi mereka.
5. Peserta didik merasakan kemudahan saat mempelajari dan mengerjakan materi dan contoh soal hal ini adalah imbas dari penyajian pembelajaran yang komunikatif yang sekiranya

peserta tiba-tiba bertanya di tengah penjelasan mentornya maka sigap direspon dengan solusi ringkas yang mudah dipahami, jikapun terkadang siswa bertanya di luar topik maka pengajar dengan bijak merespon namun tanpa melupakan fokus materi yang sedang dibahas.

6. Peningkatan nilai ujian siswa di beberapa mata pelajaran dinilai cukup memuaskan, ini karena sistem pembelajaran tematik di sekolah yang sejatinya merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yang mendukung kurikulum yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar.
7. Nilai ujian mata pelajaran matematika cenderung dinamis dan statis, artinya setiap peserta didik memiliki kondisi mudah memahami materi dalam sekali penjelasan namun terkadang butuh tindakan repetitif dalam pengajaran hingga dipahami dan beberapa peserta didik yang telah memiliki dasar pemahaman terhadap matematika seperti modal hafalan perkalian pembagian namun juga beberapa peserta didik yang membutuhkan didikan khusus atau tambahan agar dapat menyusul atau beradaptasi dengan peserta lainnya.
8. Sarana dan prasarana yang disediakan dan digunakan terbilang cukup mendukung proses belajar siswa mulai dari hal yang wajib ada dalam kelas pada umumnya hingga pelengkap seperti *LED projector* dan *air conditioner*.
9. Alokasi roster belajar didesain seefisien mungkin agar tidak mempersulit/membingungkan orang tua/wali maupun peserta didik terlebih roster disusun sesuai hari dan jam yang diminta oleh peserta saat pendaftaran sebelumnya.
10. Segala informasi terkait jadwal, pembelajaran, dan perubahannya disampaikan secara tertulis baik di grup *whatsapp* peserta didik maupun *personal chat* langsung kepada orang tua/wali siswa, hal ini juga termasuk pada evaluasi dan nilai yang disampaikan secara tertulis dan dilaporkan dalam bentuk sertifikat hasil belajar.

Pembelajaran yang berlangsung tanpa hambatan berarti selama 4 bulan memberi banyak kesan dan pesan bagi peserta kursus dan pengajar namun tanpa melupakan esensi dan tujuan program kursus ini dilaksanakan. Pihak penyelenggara juga mendapat banyak poin demi perbaikan pelayanan dalam menyediakan dan memfasilitasi peserta didik dan pengajar. Sistem dan sarana juga akan terus dikembangkan guna tercapainya proses pembelajaran yang ideal tanpa melupakan pengembangan motivasi serta menarik minat para calon siswa siswi mengingat sebagian dari mereka masih menganggap pendidikan informal seperti bimbingan belajar cukup membebani dari segi finansial ataupun waktu sebagai suatu paradigma yang telah terbangun di masyarakat dari dulu hingga kini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan lembaga bimbingan belajar di masyarakat pasca pandemi covid 19 dengan sistem belajar tatap muka masih cukup diminati dan memberi efek yang signifikan terhadap kemajuan belajar siswa siswi kelas 6 sekolah dasar.

### **Saran**

Upaya pengembangan sistem dan sarana sangat diperlukan demi pembelajaran yang ideal dan tangahtetap memotivasi calon siswa siswi untuk tetap berpartisipasi dalam pendidikan informal bimbingan belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada siswa/siswi beserta orang tua yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dia mempercayakan pembelajaran guna menghadapi ujian akhir sekolah, ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada lembaga kursus RPC Mamuju dan pengajar sebagai fasilitator dalam studi ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asyrah, A. (2022). Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas 2 Di Sd Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju (*Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain*). (Januari 2023).
- Hadiana, D. (2015). Penilaian hasil belajar untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 21 No 1 (Desember 2015).
- <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/EXPOSE/article/view/1346>
- <http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/UPPDR/article/view/105>
- <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173>
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.535>
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/324>
- <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/3005>
- <https://eprints.unm.ac.id/26740/>
- <https://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/10>
- <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/1310>
- [https://www.researchgate.net/publication/343271854\\_Perkembangan\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Indonesia\\_dan\\_Upaya\\_Penguatannya\\_dalam\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional](https://www.researchgate.net/publication/343271854_Perkembangan_Pendidikan_Islam_di_Indonesia_dan_Upaya_Penguatannya_dalam_Sistem_Pendidikan_Nasional)

- [https://www.researchgate.net/publication/347110243\\_Persepsi\\_Siswa\\_Tentang\\_Faktor\\_yang\\_Mempengaruhi\\_Minat\\_Belajar](https://www.researchgate.net/publication/347110243_Persepsi_Siswa_Tentang_Faktor_yang_Mempengaruhi_Minat_Belajar)
- [https://www.researchgate.net/publication/348924568\\_peningkatan\\_hasil\\_belajar\\_kognitif\\_melalui\\_pembelajaran\\_tpsw\\_berbasis\\_hybrid-learning\\_materi\\_sistem\\_sirkulasi](https://www.researchgate.net/publication/348924568_peningkatan_hasil_belajar_kognitif_melalui_pembelajaran_tpsw_berbasis_hybrid-learning_materi_sistem_sirkulasi)
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, Vol 1 No 2 (Juni 2020).
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, Vol 1 No 1 (Mei 2020).
- Mamuju, B. (2022). *Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mamuju*.
- Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 11 No 1 (Desember 2019).
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis konten kualitatif hoaks dan literasi digital dalam@ komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 9 No 1 (Juni 2020).
- Mudhita, S., Setiawan, S., Kurniawati, L. S. M. W., Marta, R. F., & Chinmi, M. (2021). Komparasi Efektifitas Komunikasi pada Bimbingan Belajar Konvensional dengan Ruang Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 No 1 (April 2021)
- Mukaromah, P. Z., & Septianawati, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Berbasis E-Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1 (Januari 2022).
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Vol 1 No 2 (Oktober 2021).
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2 (Februari 2021).
- Nur, D. S. A. (2019). Kajian Deliniasi Kota Mamuju. *Urban Planning and Property Development Review*, Vol 2 No 1 (Agustus 2019).
- Oktaviani, R. A., Pradiana, S., & Setiawan, N. (2022). Bimbingan Belajar Intensif Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Jampang, Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1, (September 2022).
- Puspitorini, D. A., Indriyanti, D. R., Pribadi, T. A., & Hardiyanti, L. N. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui pembelajaran tpsw berbasis hybrid-learning materi sistem sirkulasi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol 9 No 1, (April 2020).
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339. Vol 5 No 5 (Oktober 2021).
- Wibowo, B. A., Pranowo, T. A., & Febrianto, A. (2023). Sejarah Pendidikan.